

# PERAN TIM PENGGERAK PKK DALAM MENGANTISIPASI PEKERJA ANAK PADA DAERAH MISKIN DI KABUPATEN PONOROGO

Oleh :  
**Naning Kristiyana**

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilakukan di Desa Kemiri Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, menggunakan Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan Tim Penggerak PKK dalam mengantisipasi pekerja anak yaitu : 1) Meningkatkan ketahanan pangan anggota PKK; 2) Melakukan kerjasama dengan guru TK dan SD ; 3) Memberikan pelatihan ketrampilan usaha anggota TP PKK. Kendalanya yaitu ; Rendahnya tingkat pendidikan anggota PKK sehingga sulit diajak mengikuti kegiatan dan pelatihan ketrampilan ; Adanya pekerja anak pada saat liburan sekolah di Dusun Bandil. Pelatihan ketrampilan yang pernah diikuti yaitu; Tehnologi Tepat Guna ; pembuatan dan penggunaan mesin tempe, Pelatihan Sablon, Pelatihan Komputer.*

**Kata Kunci** : Tim Penggerak PKK, Pekerja Anak Daerah Miskin.

## PENDAHULUAN

Anak merupakan calon generasi penerus yang harus memperoleh kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini sejalan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 bahwa tujuan perlindungan anak untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat

hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia dan sejahtera. Anak yang dimaksud adalah anak yang berusia 18 tahun kebawah

Keberadaan pekerja anak sudah menjadi fenomena umum di Jawa Timur. Hal ini dibuktikan oleh temuan penelitian-penelitian tentang adanya komunitas pekerja anak dalam satu area, maupun yang keberadaannya menyebar di berbagai tempat. Menurut Hastadewi, dkk (2004) faktor penyebab dominan anak bekerja adalah keluarga.

Pengaruh keluarga pada anak yang bekerja sangat dominan. Keluarga merupakan wilayah terdekat dari anak selain lingkungan yang memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangannya sebagai manusia.

Dalam penelitian Ni Made Taganing, 2012, "Eksplorasi Orang Tua Terhadap Anak Dengan Mempekerjakan Sebagai Buruh" memberikan kesimpulan bahwa orang tua melakukan eksploitasi terhadap anak dengan mempekerjakan sebagai buruh, alasan eksploitasi orang tua tidak tahu tentang Undang-Undang Perlindungan Anak dan nilai-nilai budaya masyarakat bahwa anak adalah tempat bergantung di hari tua sehingga anak dapat membantu ekonomi orang tua.

Keluarga menjalankan peran tertentu terhadap anak dan mengajarkan nilai sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakatnya, agar kehadiran anak dapat diterima di

lingkungan dimana mereka tinggal. Seorang anak yang melakukan suatu kegiatan tertentu sedikit banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang berlaku di keluarga dan masyarakatnya. Termasuk seorang anak yang memutuskan untuk tidak bekerja atau bekerja, bersekolah sampai tinggi atau cukup tamat SD saja.

Indikator utama dalam keluarga yang menjadi faktor dominan penyebab anak bekerja adalah masalah kemiskinan keluarga (Hastadewi, dkk : 2004). Berdasarkan Program Sensus Ekonomi PSE 2012 oleh BPS Ponorogo diperoleh keluarga miskin tertinggi pertama di Ponorogo yaitu Kecamatan Ngrayun saja sudah mencapai 13.388 keluarga sedangkan peringkat kedua Kecamatan Sawoo 10.688 padahal sebelumnya tahun 2008 kecamatan Sawoo jumlah keluarga miskin mencapai 2.744 keluarga, penambahan yang cukup besar. Kemiskinan merupakan faktor klise yang muncul hampir dalam setiap permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Dari kemiskinan akan menimbulkan pendidikan rendah dan kurangnya gizi anak, sehingga anak akan putus sekolah dan masuk ke dunia kerja menjadi pekerja anak pada usia dini. Lingkaran kemiskinan dengan permasalahan bagai

hubungan sebab akibat yang saling mempengaruhi dan tidak mungkin diselesaikan secara parsial.

Menurut data Desember 2007 Bappeda Ponorogo dan sebuah LSM tahun sebanyak 6 anak, 14 tahun sebanyak 4 anak, 15 tahun sebanyak 40 anak, 16 tahun sebanyak 70 anak, dan usia 17 tahun sebanyak 103 anak. Sebagian besar mereka bekerja pada sektor industri genteng dan batu bata. Data ini dipastikan akan terus bertambah khususnya pada daerah miskin di kabupaten Ponorogo. Sedangkan menurut data Badan Pusat Statistik 2012, Kecamatan Jenangan terdapat keluarga miskin sebanyak 7.411 keluarga. Oleh karena itu keluarga sebagai pihak terdekat dalam mempengaruhi perkembangan anak sebagai manusia, harus mampu mencegah jumlah pekerja anak pada daerah miskin.

Tim penggerak PKK yang merupakan mitra kerja pemerintah dan organisasi masyarakat yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak keluarga, baik di pedesaan maupun di perkotaan yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan kemampuan dan kepribadiannya. Menurut RAKERNAS VI PKK Tahun 2005 gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga selanjutnya disingkat PKK,

di Ponorogo bahwa terdapat pekerja anak sejumlah 242 anak di tiga kecamatan yaitu Sambit, Jenangan dan Sampung, dengan rincian usia 12 tahun sebanyak 3 anak, 13 adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Sebagai suatu kelompok kegiatan baik di tingkat Propinsi, Kabupaten, Kecamatan, maupun pedesaan, Kelompok PKK merupakan kegiatan pemberdayaan terhadap peran serta perempuan dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat. Pemberdayaan perempuan menjadi penting untuk menekan angka kemiskinan karena pemberdayaan merupakan proses yang pada saat bersamaan menjadi tujuan untuk membuka akses perempuan ke keadilan. Dengan pemberdayaan perempuan dapat meningkatkan kapasitas dan rasa percaya diri, sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan perempuan untuk mencapai tujuan pembangunan termasuk untuk

menekan angka kemiskinan. Rencana Kerja Lima Tahun PKK Tahun 2010-2015 sebagai berikut :

1. Rencana Kerja Lima Tahun TP-PKK disusun dengan mengacu pada Millennium Development Goals (MDGs) sebagai pedoman pelaksanaan 10 Program Pokok PKK dengan program-program prioritasnya harus mendapat perhatian TP-PKK di semua jenjang yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi daerah.
2. Dalam waktu lima tahun 2010–2015 TP-PKK berupaya meningkatkan profesionalisme kinerja TP-PKK, mewujudkan kuantitas dan kualitas SDM kader, manajemen dan kemitraan yang mantap sehingga tercapai tujuan.
3. Rencana Kerja Lima Tahun TP-PKK mempunyai kedudukan yang sangat strategis dan menentukan dalam era globalisasi dan otonomi daerah, sehingga dapat memantapkan Gerakan PKK di semua jenjang

Ditinjau dari program kerja PKK, tampak bahwa kegiatan yang dilakukan tidaklah sepele. Dalam kelompok ini terdapat empat

Kelompok Kerja yang merupakan bagian yang membidangi masalah tertentu. Tidak terkecuali kegiatan dalam hal penanggulangan kemiskinan, kesehatan, dan berbagai kegiatan penyuluhan.

Untuk itu agar dapat membina keluarga secara langsung dan menjangkau sasaran sebanyak mungkin dalam rangka menghadapi kondisi kemiskinan melalui peningkatan kesejahteraan keluarga, sehat sejahtera, maju dan mandiri diperlukan upaya mengantisipasi pekerja anak melalui gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan TP PKK dalam mengantisipasi pekerja anak pada daerah miskin di Kabupaten Ponorogo. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi TP PKK dalam mengantisipasi pekerja anak pada daerah miskin. Untuk mengetahui pelatihan apa saja yang diterima TP PKK.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya terutama difokuskan pada pengembangan peran wanita dan anak, dapat

membantu memecahkan masalah perlindungan anak dan menekan semakin luasnya dampak kemiskinan terhadap sosial ekonomi masyarakat, membantu strategi pembinaan dan pemberdayaan program kerja tim penggerak PKK desa dan kecamatan, membantu pemerintah mengendalikan dampak kemiskinan terhadap sosial ekonomi masyarakat melalui keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini di Desa Kemiri Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Populasi yang dijadikan obyek penelitian adalah seluruh Tim Penggerak PKK Desa Kemiri, sejumlah 12 orang. Teknik pengambilan sampel adalah sensus/total sampling, menurut Arikunto (2002 : 12) apabila subyek atau populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Penelitian “Peran Tim Penggerak PKK Dalam Mengantisipasi Pekerja Anak Pada Daerah Miskin Di Ponorogo, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Creswell dalam Herdiansyah (2010); Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam

konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para narasumber informasi, serta dilakukan dalam setting yang alamiah tanpa ada intervensi apapun dari peneliti.

Teknik analisis data kualitatif adalah semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis karena berwujud keterangan verbal, lebih bersifat proses, sehingga hanya dapat dikelompokkan dalam kategori-kategori. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman (2007) pada Prastowo (2012) analisis data penelitian kualitatif adalah terdiri dari :

1. *Reduksi Data*, merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. *Penyajian Data*, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa matriks, grafik, serta bagan agar mudah untuk dimengerti.

3. *Menarik Kesimpulan/Verifikasi*, kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis maupun teori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara administratif, wilayah kecamatan Jenangan terbagi menjadi 2 kelurahan yaitu Singosaren dan Setono, dan 15 desa yaitu Mrican, Plalangan, Ngrupit, Sedah, Pintu, Panjeng, Jimbe, Jenangan, Sraten, Kemiri, Semanding, Tanjungsari, Nglayang, Paringan dan Wates. Dari jumlah kelurahan dan desa tersebut kecamatan Jenangan terbagi menjadi 120 Rukun Warga (RW), 402 Rukun Tetangga (RT), serta 60 Lingkungan / Dusun.

Berdasar sensus penduduk 2010 jumlah penduduk desa Kemiri 3.525 orang. Penduduk desa Kemiri menghasilkan pertanian berupa padi, jagung, ubi kayu, kacang tanah, kedelai, dan tebu. Desa Kemiri saat ini dipimpin oleh Kepala Desa yang

bernama Nurdianto , SP dan memiliki 4 dusun yaitu dusun Krajan, Tumpuk, Plosorejo dan Bandil.

Hasil penelitian “Peran PKK Dalam Mengantisipasi Pekerja Anak Pada Daerah Miskin di Kecamatan Jenangan”, berupa keterangan, informasi, serta fakta-fakta selanjutnya dilakukan reduksi data, yakni suatu bentuk analisis data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Hasil wawancara akan dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang hendak diteliti.

Pertemuan PKK Desa Kemiri yang dihadiri oleh pengurus dan kader PKK dusun Krajan, Tumpuk, Plosorejo dan Bandil dilakukan pada tiap tanggal 15 setiap bulannya. Sedangkan pertempuan PKK kecamatan Jenangan yang dihadiri seluruh ketua Tim Penggerak PKK Desa dari seluruh kecamatan Jenangan dilakukan pada tiap hari Senin Pon di kantor kecamatan Jenangan. Kegiatan yang ada dalam PKK Desa Kemiri adalah arisan dan sosialisasi program dari desa, serta sosialisasi program dari kecamatan Jenangan. Terkadang juga diadakan lomba-lomba untuk memperingati perayaan hari besar. Selain itu juga masih ada kegiatan lain

yang sifatnya insidental, yaitu demo penjualan produk.

Pengurus PKK Desa Kemiri sebagai berikut :

Ketua : Reni Sulistiawati

Sekretaris : Samsiatul

Bendahara : Hartatik

Adapun hasil wawancara dengan Tim Penggerak PKK Desa Kemiri tentang upaya-upaya yang dilakukan PKK dalam mengantisipasi pekerja anak pada daerah miskin Desa Kemiri dapat diuraikan sebagai berikut :

**a. Membantu meningkatkan ketahanan pangan keluarga anggota PKK .**

TP - PKK mendorong seluruh keluarga desa Kemiri untuk mengikuti penyuluhan ketahanan pangan yang diberikan oleh Dinas Ketahanan Pangan melalui program karangkriti antara lain mengajak seluruh warga untuk memanfaatkan pekarangan dengan menanam jenis-jenis kebutuhan dapur keluarga di pekarangan mereka seperti bawang merah, bawang putih, cabe, empon-empon dapur, dan lain – lain untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka sendiri, sehingga dapat mengurangi biaya pengeluaran keluarga. Hal ini juga

dapat mengantisipasi mereka untuk tidak menyuruh anak-anak mereka bekerja membantu menambah pendapatan keluarga.

**b. Kerjasama dengan guru TK dan SD di sekitar Desa Kemiri.**

PKK Desa Kemiri melakukan kerjasama dengan para guru TK dan SD di sekitar desa Kemiri untuk memberikan informasi apabila ada anak-anak dari keluarga desa Kemiri yang tidak mampu membayar biaya sekolah.

Selama ini anak-anak dari keluarga Desa Kemiri semuanya dapat sekolah minimal pada tingkat SMP, karena program bea siswa keluarga miskin dan program gratis sekolah sampai SMP sangat membantu keluarga miskin untuk dapat sekolah sampai dengan SMP. Tetapi untuk anak –anak TK karena tidak ada program bea siswa para guru TK berusaha kerja sama dengan TP PKK untuk memberikan informasi dan mengupayakan dapat membantu membayar biaya sekolah TK, apabila ada yang tidak mampu membayar biaya sekolah selama ini ketua TP PKK yang membantu melunasi keuangan biaya sekolah TK tersebut. Hal ini dilakukan agar anak-anak tetep bisa sekolah.

**c. Mengikutsertakan anggota PKK dalam berbagai pelatihan ketrampilan**

TP PKK desa Kemiri mengikutsertakan seluruh anggota PKK Desa Kemiri secara bergantian untuk mengikuti pelatihan ketrampilan yang diselenggarakan oleh instansi dan BLK (Balai Latihan Kerja) yang dikoordinir oleh TP PKK kecamatan Jenangan. Hal ini dilakukan untuk pembekalan ketrampilan keluarga miskin diharapkan dapat membantu meningkatkan ekonomi / pendapatan keluarga miskin. Pelatihan ketrampilan yang diberikan antara lain pelatihan pembuatan roti, pelatihan sablon, salon, komputer, dan penggunaan mesin giling tempe. Bekal ketrampilan ini diharapkan warga miskin dapat membuka usaha baik sendiri atau kelompok sehingga dapat membantu menambah pendapatan keluarga. Hal ini juga agar mereka tidak menyuruh anak-anak mereka bekerja membantu ekonomi keluarga.

Hasil wawancara dengan TP PKK Desa Kemiri tentang kendala – kendala dalam mengantisipasi pekerja anak sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan yang rendah dan wawasan yang sempit sehingga warga/anggota PKK sulit untuk diajak mengikuti pelatihan/ketrampilan sehingga yang mengikuti pelatihan/ketrampilan tidak merata.

Hal ini terutama terjadi pada dusun Bandil dimana warga/anggota PKK dusun Bandil sulit diajak berkembang dengan pola berpikirnya yang masih tradisional seperti menganggap remeh dan tidak penting pelatihan ketrampilan sehingga upaya membantu meningkatkan pendapatan keluarga tidak merata.

2. Pelatihan ketrampilan yang telah diterima warga /anggota PKK selama ini belum pernah ada yang sudah digunakan membuka usaha baik sendiri ataupun kelompok. Alasan modal usaha dan strategi pemasaran yang menjadi kendala mereka untuk dapat memulai usaha tersebut.

3. Di dusun Bandil untuk hari-hari liburan sekolah anak-anak dusun Bandil ikut membantu orang tuanya bekerja di tambang pasir yang terdapat di dusun Bandil. Kondisi ini sulit dicegah dengan alasan kegiatannya dilakukan pada saat liburan sekolah. Kegiatan bekerja di tambang pasir ini diharapkan tidak berkelanjutan terjadi pada saat kegiatan sekolah berlangsung.

## **PEMBAHASAN**

TP PKK Desa Kemiri terdiri dari PKK Dusun yaitu Dusun Krajan, Tumpuk, Plosorejo dan Bandil. Kegiatan PKK Desa Kemiri yang dilakukan setiap tanggal 15 setiap bulannya selain dihadiri oleh TP PKK Dusun para kader PKK tiap dusun



juga menghadiri kegiatan tersebut. Sementara untuk tingkat dusun dilaksanakan kegiatan PKK pada waktu yang berbeda-beda, tergantung dari waktu luang yang dipunyai oleh masyarakat dusun setempat. Kegiatan yang ada dalam PKK adalah arisan dan sosialisasi program dari desa, serta sosialisasi program dari kecamatan Jenangan. Terkadang juga diadakan lomba-lomba untuk memperingati perayaan hari besar. Selain itu juga masih ada kegiatan lain yang sifatnya insidental, yaitu demo penjualan produk.

Kegiatan PKK yang merupakan organisasi wanita sebagai mitra pemerintah diharapkan dapat membantu menekan angka kemiskinan, dimana didalam kemiskinan berpotensi munculnya pekerja anak. Wanita dan anak memiliki hubungan yang lebih dekat dan akrab untuk saling mempengaruhi dibandingkan laki-laki. PKK yang anggotanya semua adalah wanita yang berstatus sebagai ibu rumah tangga sangat berperan untuk mengendalikan anak-anaknya agar tidak bekerja meskipun dalam kondisi miskin.

**a. Upaya-upaya yang dilakukan PKK untuk mengantisipasi pekerja anak di Desa Kemiri**  
TP PKK Desa Kemiri mengajak seluruh anggota PKK untuk

meningkatkan ketahanan pangan keluarga mereka. Salah satunya dengan memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanami bawang merah, bawang putih, cabe, empon-empon dapur, sayuran bayam, dan lain-lain. Penyuluhan cara menanamnya diberikan oleh dinas terkait melalui program karangkriti. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengurangi biaya belanja ibu-ibu rumah tangga sehingga dapat membantu kelancaran ekonomi keluarga. Upaya ini dapat berjalan dengan baik sehingga anak-anak mereka juga dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya terutama biaya sekolah.

Upaya mengantisipasi pekerja anak di daerah miskin dengan memberdayakan anggota PKK untuk meningkatkan pendapatan keluarga, menambah ketrampilan usaha sehingga anggota PKK tidak menyuruh anak-anaknya bekerja. Selain itu Tim Penggerak PKK bekerjasama dengan guru TK dan SD untuk memberikan informasi untuk anak-anak yang tidak mampu membayar biaya sekolah. Program bea siswa anak miskin dan program gratis wajib sekolah sampai SMP sangat membantu keluarga miskin sehingga anak-anak tetap sekolah dan tidak menjadi pekerja anak.

**b. Kendala yang dihadapi PKK dalam upaya mengantisipasi pekerja anak di Desa Kemiri.**

PKK desa Kemiri berupaya mengajak seluruh anggotanya untuk meningkatkan pendapatan keluarga dengan selalu aktif ikut kegiatan PKK, dan mengikuti berbagai pelatihan ketrampilan sebagai bekal anggotanya untuk membuka usaha untuk menambah pendapatan keluarga. Tetapi dusun Bandil yang warganya masih memiliki pola pikir tradisional sulit diajak berkembang dengan mengikuti kegiatan dan pelatihan ketrampilan, karena mereka menganggap remeh dan tidak penting kegiatan tersebut. Sebagian besar warga dusun Bandil memiliki tingkat pendidikan yang rendah, hal ini merupakan faktor pola pikir warga yang tradisional tersebut.

Adanya pekerja anak di desa Bandil sebagai penambang pasir. Meskipun pekerja anak di desa Bandil terjadi pada saat liburan sekolah saja tetapi hal ini diharapkan tidak berkelanjutan pada saat masa sekolah berlangsung. Dan sangat disayangkan ternyata PKK desa Kemiri belum mendapat sosialisasi tentang Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002.

**c. Pelatihan ketrampilan yang diterima PKK Desa Kemiri**

Pelatihan ketrampilan diberikan kepada anggota TP PKK Desa Kemiri sebagai upaya pemerintah untuk membantu masyarakat mendapat ketrampilan usaha dimana ketrampilan usaha ini sebagai bekal wirausaha sehingga dapat membantu menambah pendapatan keluarga. Beberapa pelatihan ketrampilan yang sudah diberikan ternyata sampai dengan penelitian ini anggota TP PKK belum ada yang menindak lanjuti hasil pelatihan ketrampilan tersebut dengan membuka usaha baik sendiri ataupun kelompok. Alasan modal dan strategi pemasaran menjadi alasan utama mengapa mereka belum menindak lanjuti pelatihan ketrampilan yang sudah mereka terima tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasar uraian yang ada pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya-upaya yang dilakukan PKK Desa Kemiri untuk mengantisipasi pekerja yaitu ; Meningkatkan ketahanan pangan anggota PKK ; Melakukan kerjasama dengan guru TK dan SD ; Memberikan pelatihan ketrampilan usaha anggota TP PKK.
2. Kendala yang dihadapi PKK untuk mengantisipasi pekerja

anak yaitu ; Rendahnya tingkat pendidikan anggota PKK sehingga sulit diajak mengikuti kegiatan dan pelatihan ketrampilan ; Adanya pekerja anak pada saat liburan sekolah di Dusun Bandil.

3. Pelatihan ketrampilan yang pernah diikuti yaitu ; Pelatihan Tehnologi Tepat Guna ; Pelatihan pembuatan dan penggunaan mesin tempe ; Pelatihan Sablon ; Pelatihan Komputer ; Pelatihan Salon.
4. Pembinaan dan pemberdayaan program kerja TP PKK belum sepenuhnya berjalan dengan baik, terbukti sosialisasi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang pekerja anak belum pernah diterima oleh TP PKK Desa Kemiri, padahal pekerja anak berpotensi tumbuh pada daerah-daerah miskin.

#### **Saran :**

1. Belum adanya tindak lanjut dari pelatihan / ketrampilan yang sudah diterima oleh anggota TP PKK Desa Kemiri dengan membuka usaha baik sendiri atau kelompok sebagai upaya membantu pendapatan ekonomi rumah tangga , seharusnya dilengkapi dengan pelatihan strategi pemasaran dan strategi memperoleh modal usaha.

2. Perlunya diberikan sosialisasi tentang Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak kepada Desa- desa daerah miskin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Peneiltian*, Rineka Cipta, Jakarta
- Andi Prastowo, 2012, *Methodode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* , Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- Aziz, Noor, 2004, *Peran Wanita Dan Anak- Anak Dalam Iklan*, Jurnal Swagata Volume 1 No.3 Maret 2004 – Juni 2004, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Garna, Judistira K. Garna, 1999, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*, Primaco Akademika, Bandung.
- Herdiansyah, Haris, Msi, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Salemba Humanika, Jakarta.
- Hastadewi, dkk 2004, *Kondisi dan Situasi Pekerja Anak Di Beberapa Sektor Di Tulungagung dan Probolinggo*, UNICEF, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE Yogyakarta.
- ILO, 2003, *Working Out Poverty, Report of the Director General*,

ILO Conference 91<sup>st</sup> Session  
2003, Genewa.

Ni Made Taganing, 2012, Eksploitasi  
Orang Tua Terhadap Anak  
Dengan Memperkerjakan  
Sebagai Buruh, Universitas  
Gunadarma, Jakarta.

Sugiyono, 2004, Metode Penelitian  
Bisnis, Alfabeta, Bandung.

Sen, A., 1999. *Women's Agency and  
Social Change, Development  
As Freedom*, 189-203.